

Produktivitas Kerja Aparatur Pemerintah Desa di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis

Heryanti

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya aparatur pemerintah desa yang tidak dapat menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh kepala desa sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari: 1) Masih adanya aparatur pemerintah desa yang tidak dapat menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh kepala desa sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan sehingga berdampak pada pelaksanaan pemberian pelayanan kepada masyarakat. 2) Masih adanya aparatur pemerintah desa yang tidak dapat memanfaatkan waktu serta memenuhi target yang telah ditentukan sehingga menyebabkan bertumpuknya pekerjaan yang harus diselesaikan oleh aparatur pemerintah desa.

Berdasarkan hasil penelitian baik melalui observasi dan wawancara mengenai maka dapat diimpulkan sebagai berikut :1). Produktivitas kerja aparatur pemerintahan desa sudah berjalan dengan baik, meskipun belum terlalu optimal. Pelatihan dan pengembangan SDM menjadi suatu keniscayaan bagi organisasi, karena penempatan pegawai secara langsung dalam pekerjaan tidak menjamin mereka akan berhasil. Pegawai baru sering merasa tidak pasti tentang peranan dan tanggung jawab mereka. 2). Hambatan dalam produktivitas kerja aparatur pemerintahan desa terdiri dari: Masih kurangnya pengetahuan yang dimiliki aparat mengenai hakikat masalah yang dihadapi. Masih belum terkumpulnya fakta-fakta dan data-data yang relevan, partisipasi dari aparat dan masyarakat dalam mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Masih rendahnya pengolahan data-data dan fakta-fakta yaang ada hal ini dikarenakan sedikitnya aparat yang mampu menggunakan perangkat komputer untuk mengolah data mengenai administrasi kependudukan, akibatnya aparat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat menjadi kurang maksimal. 3).Upaya meningkatkan produktivitas kerja aparatur pemerintahan desa yaitu Aparat pemerintahan desa berupaya untuk turun langsung ke lapangan menanyakan kepada masyarakat mengenai pendataan yang dilakukan oleh aparat desa. Aparat pemerintahan desa berupaya untuk mendatangkan seorang ahli komputer untuk dapat memberikan pelatihan bagi aparat supaya dapat terampil dalam menggunakan komputer yang tersedia di kantor desa untuk mengolah data.

Kata kunci: Produktivitas kerja, Aparatur Pemerintahan Desa

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Upaya untuk mewujudkan *good governance* memerlukan unsur profesionalisme dari aparatur pemerintah dalam memberikan pelayanan publik. Profesionalisme disini lebih menekankan kepada kemampuan, keterampilan dan keahlian aparatur pemerintah dalam memberikan pelayanan publik yang responsif, transparansi, produktivitas dan efisien.

Pelayanan publik yang dilaksanakan oleh Pemerintahan Desa Cijeungjing merupakan salah satu tugas penting yang tidak dapat diabaikan oleh pemerintah daerah. Berbagai isu yang muncul di kalangan warga masyarakat Desa Cijeungjing terasa belum memenuhi harapan semua pihak baik dari kalangan masyarakat umum maupun kalangan pemerintah sendiri.

Pelaksanaan otonomi desa, aparatur pemerintah desa Utama Kecamatan Cijeungjing selalu dituntut untuk memberikan pelayanan yang baik, cepat, dan efektif serta efisien kepada masyarakat. Hal itu tercermin melalui kinerja

aparatur desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan perkembangan teknologi dan pertumbuhan kebutuhan dasar masyarakat. Pemeuhan otonomi desa saat ini adalah bagaimana pemerintah dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.

Namun demikian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di Desa Utama terlihat masih rendahnya produktivitas kerja pegawai, hal itu terlihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Masih adanya aparatur pemerintah desa yang tidak dapat menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh kepala desa sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan sehingga berdampak pada pelaksanaan pemberian pelayanan kepada masyarakat. Contoh : Perekapan data dan pembaharuan data warga masyarakat yang harus selesai pada waktu tertentu, tidak selesai tepat pada waktunya. Hal ini menyebabkan pelayanan terhadap masyarakat menjadi kurang efektif,

dan produktivitas kerjapun menjadi kurang maksimal.

2. Masih adanya aparatur pemerintah desa yang tidak dapat memanfaatkan waktu serta memenuhi target yang telah ditentukan sehingga menyebabkan bertumpuknya pekerjaan yang harus diselesaikan oleh aparatur pemerintah desa. Contohnya: Dalam pengerjaan APBDes yang disimpan dan ditumpuk, tidak diselesaikan sesuai dengan perintah atasan, hal ini menyebabkan pekerjaan yang lainnya menjadi terhambat.

Hal ini memerlukan peran yang strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan di Desa Cijeungjing banyak ditunjang oleh kemampuan aparatur pemerintah desa dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Salah satu tantangan besar yang dihadapi dalam melaksanakan pelayanan secara efektif dan efisien, adalah karena selama ini terkesan birokrasi pemerintahan yang identik dengan kinerja yang berbelit-belit, penuh dengan KKN serta tidak ada standar yang pasti. Maka dari itu, pengkajian lebih lanjut mengenai produktivitas kerja aparatur pemerintah desa Cijengjing akan lebih menarik untuk dikaji.

Beranjak dari permasalahan tersebut di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, kemudian dijadikan bahan dalam penyusunan karya ilmiah ini dengan menetapkan judul "**Produktivitas Kerja Aparatur Pemerintah Desa di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis**".

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang penelitian di atas, selanjutnya penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana produktivitas kerja aparatur pemerintah desa di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana hambatan-hambatan aparatur pemerintah desa dalam meningkatkan produktivitas kerja di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan produktivitas kerja aparatur pemerintah desa di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis ?

II. LANDASAN TEORITIS

Menurut Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo (2005: 281) produktivitas adalah "Sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan jasa) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, tanah, energi, dan sebagainya) yang dipakai untuk menghasilkan hasil tersebut". Menurut Mukiyat (1998: 481) bahwa, "Produktivitas kerja biasanya dinyatakan

dengan suatu imbangan dari hasil kerja rata-rata dalam hubungannya dengan jam kerja rata-rata dari yang diberikan dengan proses tersebut".

Menurut Rusli Syarif (1991:10) menyatakan bahwa, "Produktivitas kerja adalah hubungan antara kualitas yang dihasilkan dengan jumlah pekerjaan yang dihasilkan". Sedangkan menurut Sinungan (1987:8) menyatakan bahwa "Produktivitas kerja adalah sebagian tingkatan efisiensi dalam memproduksi jasa-jasa, produktivitas mengutamakan cara memanfaatkan secara baik terhadap sumber-sumber dalam memberikan pelayanan yang terbaik".

Produktivitas mempunyai arti penting dalam meningkatkan kesejahteraan nasional. Hal ini disebabkan karena produktivitas merupakan kekuatan untuk menghasilkan barang dan jasa. Peningkatan produktivitas juga dapat berdampak pada peningkatan standar hidup. Menurut Siagian (2010:19) mengemukakan bahwa, "Secara umum produktivitas diartikan sebagai hubungan antara keluaran (output) yang dihasilkan dengan masukan (input) yang sebenarnya".

Menurut Hasibuan (2009:127) mengemukakan bahwa :

Produktivitas kerja pegawai bukanlah merupakan hasil yang tercipta dengan sendirinya akan tetapi harus diupayakan oleh pegawai yang diharapkan dapat terlibat dalam program organisasi sehingga dapat mengetahui apa yang diminta oleh organisasi dari kerja yang dilakukan dan bersedia melaksanakan apa yang dibebankan kepada pegawai.

Adapun kriteria dari produktivitas kerja menurut menurut Sedarmayanti (2009:235) yaitu :

1. Sikap kerja
2. Tingkat keterampilan
3. Hubungan antara pegawai dan pimpinan
4. Manajemen produktivitas
5. Efisiensi tenaga kerja
6. Kewiraswastaan

Dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja pegawai di suatu organisasi perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja pegawai tersebut. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja pegawai baik yang berhubungan dengan tenaga kerja itu sendiri maupun faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan organisasi dan kebijakan pemerintah secara keseluruhan.

Menurut Pandji Anoraga (2005: 56-60). Ada 10 faktor yang sangat diinginkan oleh para

pegawai untuk meningkatkan produktivitas kerja pegawai, yaitu:

(1) pekerjaan yang menarik, (2) upah yang baik, (3) keamanan dan perlindungan dalam pekerjaan, (4) etos kerja dan (5) lingkungan atau sarana kerja yang baik, (6) promosi dan perkembangan diri mereka sejalan dengan perkembangan organisasi, (7) merasa terlibat dalam kegiatan-kegiatan organisasi, (8) pengertian dan simpati atas persoalan-persoalan pribadi, (9) kesetiaan pimpinan pada diri sipekerja, (10) Disiplin kerja yang keras.

Sedangkan menurut Muchdarsyah (dalam Yuli Tri Cahyono dan Lestiyana Indira M, 2007: 227) menyebutkan bahwa yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja adalah sebagai berikut:

1) Tenaga kerja

Kenaikan sumbangan tenaga kerja pada produktivitas adalah karena adanya tenaga kerja yang lebih sehat, lebih terdidik dan lebih giat. Produktivitas dapat meningkat karena hari kerja yang lebih pendek. Imbalan dari pengawas dapat mendorong pegawai lebih giat dalam mencapai prestasi. Dengan demikian jelas bahwa tenaga kerja berperan penting dalam produktivitas

2) Seni serta ilmu manajemen

Manajemen adalah faktor produksi dan sumberdaya ekonomi, sedangkan seni adalah pengetahuan manajemen yang memberikan kemungkinan peningkatan produktivitas. Manajemen termasuk perbaikan melalui penerapan teknologi dan pemanfaatan pengetahuan yang memerlukan pendidikan dan penelitian.

3) Modal

Modal merupakan landasan gerak suatu usaha organisasi, karena dengan modal organisasi dapat menyediakan peralatan bagi manusia yaitu untuk membantu melakukan pekerjaan dalam meningkatkan produktivitas kerja. Fasilitas yang memadai akan membuat semangat kerja bertambah secara tidak langsung produktivitas kerja dapat meningkat.

Pentingnya arti produktivitas dalam meningkatkan kesejahteraan nasional telah disadari secara menyeluruh. Tidak ada jenis kegiatan manusia yang tidak mendapat keuntungan dari produktivitas kerja yang ditingkatkan sebagai kekuatan untuk menghasilkan lebih banyak barang maupun jasa. Peningkatan produktivitas kerja pegawai harus

memperhatikan perbandingan antara pengorbanan dengan penghasilan. Semakin kecil pengorbanan yang diperlukan untuk mencapai suatu target penghasilan akan dikatakan semakin produktif, sebaliknya semakin tinggi prasyarat yang diperlukan untuk mencapai penghasilan tertentu akan dikatakan kurang produktif.

III. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif analisis adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada sedang berlangsung dengan cara mengumpulkan, menyusun, dan menjelaskan data yang diperoleh untuk kemudian dianalisis sesuai dengan teori yang ada.

2. Fokus Kajian

Untuk lebih memudahkan pemahaman terhadap objek penelitian, penulis kemukakan definisi operasional mengenai produktivitas kerja aparatur pemerintah desa di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Produktivitas kerja aparatur pemerintah desa merupakan suatu imbalan dari hasil kerja rata-rata dalam hubungannya dengan jam kerja rata-rata yang diberikan dengan proses tersebut. Sub variabel dari produktivitas kerja adalah kriteria dari produktivitas kerja pegawai sebagai berikut :

1. Sikap kerja, dengan indikator :

- Etika kerja aparat pemerintahan desa dalam melaksanakan pekerjaannya
- Disiplin kerja dalam mentaati semua aturan pekerjaan
- Adanya pemanfaatan waktu kerja dengan baik oleh aparat pemerintahan desa dalam mengerjakan tugas.

2. Tingkat keterampilan

- Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan dengan benar dan tepat waktu.
- Adanya penghargaan dan sanksi terhadap penilaian dari hasil kerja
- Dapat menunjukkan prestasi kerja dengan baik

3. Hubungan antara pegawai dan pimpinan

- Pimpinan mampu mengkoordinasi aparat pemerintahan desa sesuai dengan pekerjaannya
- Adanya jalinan komunikasi yang baik antara pimpinan dengan bawahan.

4. Manajemen produktivitas

- Adanya pengaturan kerja untuk meningkatkan kinerja yang efektif dan efisien
 - Adanya kemampuan aparat pemerintahan desa dalam menyesuaikan sistem kerja untuk mencapai peningkatan produktivitas
5. Efisiensi tenaga kerja
- Adanya pembagian tugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing aparat pemerintahan desa
 - Adanya tambahan tugas bagi aparat pemerintahan desa yang disertai dengan penyesuaian insentif
 - Adanya pembagian tugas yang jelas dan profesional.
6. Kewiraswastaan
- Kemampuan mengaplikasikan pendidikannya dengan pekerjaannya secara mandiri
 - Pegawai mampu mengambil resiko dalam menyelesaikan masalah pekerjaannya.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari Kepala desa 1 orang, Perangkat desa 10 orang, Ketua BPD 1 orang, anggota BPD 2 orang dan masyarakat 2 orang.

4. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Data reduction*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya, dengan demikian data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya, sehingga diperoleh data yang terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

c. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Produktivitas Kerja Aparatur Pemerintah Desa di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis

Produktivitas kerja aparat pemerintahan desa sudah berjalan dengan baik, meskipun belum terlalu optimal. Pelatihan dan pengembangan SDM menjadi suatu keniscayaan bagi organisasi, karena penempatan pegawai secara langsung dalam pekerjaan tidak menjamin mereka akan berhasil. Pegawai baru sering merasa tidak pasti tentang peranan dan tanggung jawab mereka. Permintaan pekerjaan dan kapasitas pegawai haruslah seimbang melalui program orientasi dan pelatihan. Keduanya sangat dibutuhkan. Sekali para pegawai telah dilatih dan telah menguasai pekerjaannya, mereka membutuhkan pengembangan lebih jauh untuk menyiapkan tanggung jawab mereka di masa depan. Ada kecenderungan yang terus terjadi, yaitu semakin beragamnya pegawai dengan organisasi yang lebih datar, dan persaingan global yang meningkat, upaya pelatihan dan pengembangan dapat menyebabkan pegawai mampu mengembangkan tugas kewajiban dan tanggung jawabnya yang lebih besar.

b. Hambatan-Hambatan Aparatur Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis

Hambatan dalam produktivitas kerja aparat pemerintahan desa terdiri dari : Masih kurangnya pengetahuan yang dimiliki aparat mengenai hakikat masalah yang dihadapi. Masih belum terkumpulnya fakta-fakta dan data-data yang relevan, partisipasi dari aparat dan masyarakat dalam mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Masih rendahnya pengolahan data-data dan fakta-fakta yang ada hal ini dikarenakan sedikitnya aparat yang mampu menggunakan perangkat komputer untuk mengolah data mengenai administrasi kependudukan, akibatnya aparat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat

menjadi kurang maksimal. Masih kurangnya penentuan beberapa alternatif yang mungkin ditempuh, pengetahuan aparat mengenai konsekuensi dari alternatif pemecahan masalah yang ada. Masih sulitnya untuk memilih cara pemecahan masalah dari alternatif yang telah diolah dengan matang, pengambilan keputusan yang efektif memerlukan pemilihan yang rasional dalam tindakannya. Masih sulitnya memutuskan tindakan apa yang akan dilaksanakan, bahwa sebelum suatu masalah dapat dipecahkan dengan baik hakikat dari masalah itu harus terlebih dahulu diketahui dengan jelas. Masih kurangnya penilaian hasil-hasil yang diperoleh sebagai akibat dari keputusan yang diambil.

c. Upaya-upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Hambatan Aparatur Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis

Upaya meningkatkan produktivitas kerja aparat pemerintahan desa yaitu Aparat pemerintahan desa berupaya untuk turun langsung ke lapangan menanyakan kepada masyarakat mengenai pendataan yang dilakukan oleh aparat desa. Aparat pemerintahan desa berupaya untuk menginstruksikan kepada aparat dan masyarakat supaya dapat menyiapkan data administrasi pertanahan pihak yang bersengketa dan mengumpulkan surat-surat bukti kepemilikan tanah yang dimiliki secepatnya dan tidak menunda-nunda untuk segera melaporkan data-data yang telah didapat. Aparat pemerintahan desa berupaya untuk mendatangkan seorang ahli komputer untuk dapat memberikan pelatihan bagi aparat supaya dapat terampil dalam menggunakan komputer yang tersedia di kantor desa untuk mengolah data. Aparat pemerintahan desa berupaya untuk memberikan pemahaman kepada aparat mengenai pentingnya memahami konsekuensi dari alternatif pemecahan masalah. Aparat pemerintahan desa berupaya untuk memilih cara pemecahan masalah yang dapat menjadi jawaban permasalahan yang ada. Aparat pemerintahan desa berupaya memutuskan dengan segera tindakan yang hendak dilaksanakan sebagai upaya untuk menunjukkan akuntabilitas dan profesionalitas pemerintah desa pada masyarakat dalam memutuskan suatu permasalahan. Aparat pemerintahan desa berupaya untuk memberikan penilaian seobjektif mungkin pada aparat dalam melaksanakan hasil keputusan dalam rangka memberikan pelayanan prima kepada masyarakat dan menciptakan kehidupan demokrasi di lingkungan

pemerintahan desa dan masyarakat desa itu sendiri.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Produktivitas Kerja Aparatur Pemerintah Desa di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

1) Sikap kerja

Sebagian besar aparat pemerintah desa sudah cukup baik dalam mengendalikan diri. Artinya dapat membedakan mana tugas pribadi dan tugas organisasi/pemerintah dan mampu membagi waktu dengan baik. sudah memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya masing masing karena memegang teguh aturan yang berlaku.

2) Tingkat keterampilan

Tingkat keterampilan aparat pemerintahan desa pada umumnya sudah baik, namun memerlukan peningkatan lagi dalam hal kemampuan individual yang harus sesuai dengan bidang pekerjaannya. Aparat pemerintah desa sudah cukup baik dalam memberikan pelayanan. hanya saja yang menjadi persoalan adalah masalah waktu yang sering di tunda-tunda.

3) Hubungan antara aparat dan pimpinan

Hubungan antara aparat dan pimpinan sudah cukup baik meskipun memerlukan peningkatan dalam hal koordinasi diantara keduanya. Hal ini terlihat dari, kepala desa selalu memberikan instruksi dan perintah dengan jelas agar pekerjaan terkordinasi dengan baik. Jalinan komunikasi yang baik antara pimpinan dengan bawahan sudah cukup optimal. Hal ini terlihat dari kepala desa yang selalu bercengkrama dengan aparat yang lainnya di jam istirahat.

4) Manajemen produktivitas

Manajemen produktivitas dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan pegawai dan kepala dalam memanaj semua pekerjaan meskipun terdapat beberapa hambatan untuk pelaksanaannya. Hal ini terlihat dari pengaturan kerja berdasarkan jabatannya, namun kurang memperhatikan kemampuan dari staf nya sehingga pekerjaan lebih lamban selesai. Kemampuan aparat pemerintahan desa dalam menyesuaikan sistem kerja untuk mencapai peningkatan produktivitas belum optimal. Hal ini terlihat dari masih belum efektifnya beban pekerjaan yang dibebankan kepada aparat yang kemampuannya tidak mahir.

5) Efisiensi tenaga kerja

Efisiensi tenaga kerja kurang optimal dalam pelaksanaannya, hal ini terlihat dari masih adanya pegawai yang ditempatkan bukan pada bagian keahliannya. Hal ini terlihat dari pembagian tugas

terkadang bukan pada aparat desa yang mahir di bidangnya, sehingga pekerjaan lebih lama dalam penyelesaiannya. Tambahkan tugas bagi aparat pemerintahan desa yang disertai dengan penyesuaian insentif belum dilaksanakan secara optimal.

6) Kewiraswastaan

Kewiraswastaan aparat desa masih kurang optimal, hal ini terlihat dari kemampuan insiatif dalam menyelesaikan permasalahan. Hal ini terlihat dari kemampuan pegawai dalam mengoperasikan komputer sudah baik dalam penyelesaian pekerjaannya, meskipun tidak semahir yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi lainnya. Kemampuan mengambil resiko dalam menyelesaikan masalah pekerjaannya belum optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya penyelesaian pekerjaan yang menunggu apa yang dikatakan oleh kepala.

b. Hambatan-hambatan Aparatur Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis

Berdasarkan hasil wawancara setelah hasil pengamatan maka diperoleh gambaran adanya hambatan Aparatur Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya pengetahuan yang dimiliki aparat mengenai hakikat masalah yang dihadapi, misalnya informasi tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi dilapangan misalnya tentang masalah pembagian program bantuan langsung tunai (BLT) yang dilakukan oleh aparat desa kepada masyarakat masih belum dapat terkoordinir dengan baik oleh pihak RT/RW mengenai pendataan masyarakat yang akan menerima BLT, sehingga Kepala Desa sulit untuk dapat mengetahui hakikat dari suatu permasalahan yang timbul dilapangan yaitu dalam hal pembagian bantuan langsung tunai itu sendiri.
2. Masih belum terkumpulnya fakta-fakta dan data-data yang relevan, partisipasi dari aparat dan masyarakat dalam mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang ada dilapangan misalnya tentang perselisihan di masyarakat desa mengenai sengketa batas tanah, hal ini masih sering terjadi pada masyarakat dan bahkan dapat menimbulkan ketegangan pada masyarakat yang sedang bersengketa menyebabkan keadaan di lingkungan desa menjadi kurang

konduusif yang memerlukan bantuan penyelesaian dari pihak pemerintah desa, sehingga Kepala Desa kesulitan untuk menganalisa dan memutuskan tindakan menghadapi suatu permasalahan yang ada karena data-data yang dibutuhkan mengenai administrasi pertanahan atau monografi desa yang dimiliki belum terkumpul dengan lengkap.

3. Masih rendahnya pengolahan data-data dan fakta-fakta yang ada hal ini dikarenakan sedikitnya aparat yang mampu menggunakan perangkat komputer untuk mengolah data mengenai administrasi kependudukan, akibatnya aparat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat menjadi kurang maksimal, misalnya dalam hal pelayanan pembuatan kartu tanda penduduk (KTP) belum dapat terlayani dengan baik oleh aparat karena masih belum tertibnya pengarsipan administrasi data kependudukan di desa, sehingga Kepala Desa tidak dapat memperoleh data kependudukan secara cepat, yang lengkap dan terbaru karena lambatnya proses pengolahan data yang dilakukan.
4. Masih kurangnya penentuan beberapa alternatif yang mungkin ditempuh, pengetahuan aparat mengenai konsekuensi dari alternatif pemecahan masalah yang ada misalnya dalam menghadapi masalah perselisihan antar kelompok pemuda desa yang disebabkan karena kesalahpahaman yang sering terjadi dalam acara hiburan yang diselenggarakan di lingkungan desa dalam kegiatan hajatan pernikahan, sekiranya resiko apa yang bakal didapat apabila salah satu dari alternatif yang ada diambil dalam upaya mendamaikan dua kelompok pemuda yang sedang berselisih, sehingga Kepala Desa tidak dapat memutuskan tindakan secara cepat karena perlu mempertimbangkan alternatif yang akan dipilih, keputusan diambil secara matang supaya dapat menjadi solusi dari masalah yang dihadapi dan dapat dirasakan menjadi keadilan bagi kedua kelompok pemuda yang sedang berselisih.
5. Masih sulitnya untuk memilih cara pemecahan masalah dari alternatif yang telah diolah dengan matang, pengambilan keputusan yang efektif memerlukan pemilihan yang rasional dalam tindakannya. Oleh karena itu dalam memilih pemecahan masalah Kepala Desa kesulitan untuk memilihnya karena masih terbatasnya kemampuan aparat dalam memberikan pilihan pada pemecahan masalah. Misalnya

dalam musyawarah yang sering muncul pendapat dari beberapa aparat yang tidak berdasarkan pada alternatif yang telah tersedia, tetapi berdasarkan pengalaman dan tradisi adat istiadat yang berlaku di Desa.

6. Masih sulitnya memutuskan tindakan apa yang akan dilaksanakan, bahwa sebelum suatu masalah dapat dipecahkan dengan baik hakikat dari masalah itu harus terlebih dahulu diketahui dengan jelas. Perlu diperhatikan bahwa hakikatnya pengambilan keputusan adalah pemecahan masalah dengan cara yang sebaik-baiknya. Tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
7. Masih kurangnya penilaian hasil-hasil yang diperoleh sebagai akibat dari keputusan yang diambil, bahwa dalam menilai setiap hasil keputusan yang diambil diperlukan adanya keahlian untuk menilai secara objektif oleh Kepala Desa dalam memberikan penilaian kepada Aparat Desa sebagai pelaksana hasil keputus di lapangan, misalnya dalam pelaksanaan hasil keputusan mengenai siskamling (ronda) di masyarakat disinyalir masih ada aparat desa yang kurang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan hasil keputusan tersebut.

c. Upaya-Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Aparatur Pemerintah Desa di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa setelah hasil pengamatan maka dapat penulis ketahui bahwa upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan produktivitas kerja aparatur pemerintah desa di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis antara lain:

1. Aparat pemerintahan desa berupaya untuk turun langsung ke lapangan menanyakan kepada masyarakat mengenai pendataan yang dilakukan oleh aparat desa dalam hal ini yang dilakukan oleh RT/RW mengenai pelaksanaan pendataan masyarakat yang menerima program BLT untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya mengenai permasalahan yang ada di lapangan.
2. Aparat pemerintahan desa berupaya untuk menginstruksikan kepada aparat dan masyarakat supaya dapat menyiapkan data administrasi pertanahan pihak yang bersengketa dan mengumpulkan surat-surat bukti kepemilikan tanah yang dimiliki secepatnya dan tidak menunda-nunda untuk

segera melaporkan data-data yang telah didapat.

3. Aparat pemerintahan desa berupaya untuk mendatangkan seorang ahli komputer untuk dapat memberikan pelatihan bagi aparat supaya dapat terampil dalam menggunakan komputer yang tersedia di kantor desa untuk mengolah data dan dalam hal meningkatkan kualitas pemberian pelayanan kepada masyarakat dalam pembuatan kartu tanda penduduk (KTP) khususnya dan umumnya penyelenggaraan pemerintahan desa yang lebih profesional.
4. Aparat pemerintahan desa berupaya untuk memberikan pemahaman kepada aparat mengenai pentingnya memahami konsekuensi dari alternatif pemecahan masalah yang nanti akan diterima apabila keputusan yang diambil tidak tepat yang dapat mengakibatkan konflik berkepanjangan antar kelompok pemuda yang sedang berselisih sehingga dapat mengganggu keamanan dan ketertiban yang telah terpelihara dengan baik di lingkungan desa, dan pengambilan keputusan yang dilakukan dengan musyawarah oleh pemerintah desa bersama masyarakat untuk menyelesaikan perselisihan masyarakat di desa merupakan salah satu tugas pemerintah desa.
5. Aparat pemerintahan desa berupaya untuk memilih cara pemecahan masalah yang dapat menjadi jawaban permasalahan yang ada berdasarkan alternatif yang telah di oleh bersama aparat dengan matang untuk dipilih untuk pemecahan masalah sehingga pilihan yang dipilih tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
6. Aparat pemerintahan desa berupaya memutuskan dengan segera tindakan yang hendak dilaksanakan sebagai upaya untuk menunjukkan akuntabilitas dan profesionalitas pemerintah desa pada masyarakat dalam memutuskan suatu permasalahan.
7. Aparat pemerintahan desa berupaya untuk memberikan penilaian seobjektif mungkin pada aparat dalam melaksanakan hasil keputusan dalam rangka memberikan pelayanan prima kepada masyarakat dan menciptakan kehidupan demokrasi di lingkungan pemerintahan desa dan masyarakat desa itu sendiri.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian baik melalui observasi dan wawancara mengenai "Produktivitas Kerja Aparatur Pemerintah Desa

di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis” maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

- a. Produktivitas kerja aparatur pemerintahan desa sudah berjalan dengan baik, meskipun belum terlalu optimal. Pelatihan dan pengembangan SDM menjadi suatu keniscayaan bagi organisasi, karena penempatan pegawai secara langsung dalam pekerjaan tidak menjamin mereka akan berhasil. Pegawai baru sering merasa tidak pasti tentang peranan dan tanggung jawab mereka.
- b. Hambatan dalam produktivitas kerja aparatur pemerintahan desa terdiri dari: Masih kurangnya pengetahuan yang dimiliki aparat mengenai hakikat masalah yang dihadapi. Masih belum terkumpulnya fakta-fakta dan data-data yang relevan, partisipasi dari aparat dan masyarakat dalam mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Masih rendahnya pengolahan data-data dan fakta-fakta yang ada hal ini dikarenakan sedikitnya aparat yang mampu menggunakan perangkat komputer untuk mengolah data mengenai administrasi kependudukan, akibatnya aparat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat menjadi kurang maksimal.
- c. Upaya meningkatkan produktivitas kerja aparatur pemerintahan desa yaitu Aparat pemerintahan desa berupaya untuk turun langsung ke lapangan menanyakan kepada masyarakat mengenai pendataan yang dilakukan oleh aparat desa. Aparat pemerintahan desa berupaya untuk mendatangkan seorang ahli komputer untuk dapat memberikan pelatihan bagi aparat supaya dapat terampil dalam menggunakan komputer yang tersedia di kantor desa untuk mengolah data.

2. Saran

Saran-saran yang dapat penulis kemukakan mengenai produktivitas kerja aparatur pemerintahan desa yaitu sebagai berikut:

1. Kepala desa beserta aparatur pemerintahan sebaiknya berupaya untuk terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi mengenai hakekat permasalahan yang ada, berupaya mengumpulkan data-data dan fakta-

fakta dilapangan, memilih cara pemecahan masalah, memutuskan tindakan yang hendak dilaksanakan dan memberikan penilaian terhadap hasil keputusan yang diambil.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi hendaknya dapat dipecahkan segera mungkin, sehingga pelaksanaan fungsi pengambilan keputusan dapat berjalan lancar dan tujuan pemerintah desa dalam mewujudkan produktivitas kerja yang sesuai dengan yang diharapkan.
3. Upaya agar produktivitas kerja pegawai meningkat, maka kepala harus lebih memberikan pembinaan kepada pegawai dalam memutuskan dengan segera tindakan yang hendak dilaksanakan sebagai upaya untuk menunjukkan akuntabilitas dan profesionalitas pemerintah desa pada masyarakat dalam memutuskan suatu permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo. (2007). *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Hasibuan, Malayu SP, 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Moekijat, 1998. *Analisis Jabatan*. Bandung : Penerbit Mandar Maju.
- Rusli Syarif, (1991) *Produktivitas*, Angkasa Bandung
- Sedarmayanti, (1996) *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja*, Mandar Maju

Identitas Penulis

HERYANTI, lahir di Ciamis pada tanggal 30 Juni 1994, adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh Ciamis.